



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KUBUS SISWA SMP KRISTEN KAKASKASEN

Popy N. Kansil, Philoteus E. A. Tuerah, dan Jhon R. Wenas
Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Manado
vivianregar@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kubus dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII_B dengan. Uji normalitas data terpenuhi dimana data tersebut berdistribusi normal. Data dari hasil *posstes* dengan nilai rata-rata = 79,57. Hasil analisis data $t_{hitung} = 4,56 > t_{tabel} = 1,72$ menyatakan tolak H_0 dan terima H_1 . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kubus dapat mencapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar, Materi Kubus.

ABSTRACT. This study aims to determine the average student learning outcomes are taught using learning cooperative learning model NHT on a cube of material can reach a minimum completeness criteria that have determined the school is 70. Sample were students in grade VIII_B. The data normality test is met where the data is normality distributed. The data validity test is met where the data is normally distributed. Data from the *posstes* with the average is 79,57. Data analysis $t_{arithmetic} = 4,56 > t_{list} = 1,72$ states reject H_0 and thank H_1 . Therefore, it was concluded the average students learning outcomes are taught using learning model NHT on a cube of material can reach a minimum completeness criteria that have determined on the school.

Keywords: Learning model NHT, learning result, material of the cube.

PENDAHULUAN

Hasil observasi di SMP Kristen Kakaskasen khususnya di kelas VIII pada matapelajaran matematika, didapati sebagian besar siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum seluruhnya dapat memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di dalam kelas cenderung lebih berpusat pada guru yang mengajar atau hanya pada siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang lain lebih banyak bermain atau tidak memperhatikan dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan lebih memilih pasif atau tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ditemukan juga banyak siswa yang bosan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode pembelajaran yang diberikan guru tidak dapat dipahami dengan baik, akibatnya banyak siswa yang tidak aktif dan tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

Sehingga ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran matematika ternyata masih kurang memuaskan dan belum mencapai nilai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa hanya 60,50 dan hanya 45 % siswa saja yang mendapat mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Untuk itu, diperlukan variasi dan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika yang dalam penerapannya di dalam kelas akan menciptakan suasana belajar aktif yang saling berkomunikasi, saling berbagi memberi dan menerima, yang mana keadaan ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi dan juga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kubus dapat mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Dale dikutip oleh Komara (2014), belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Rusman (2013) mengutip pendapat beberapa ahli sebagai berikut: menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Burton dikutip oleh Rusman (2013) mengartikan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Musfiqon (2012), belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya.

Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Menurut Rusman (2013) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.jarnya.

METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah: model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai variabel bebas (*Independent variabel*) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kristen Kakaskasen yang terdiri dari empat kelas dan sampel yang diambil secara acak menggunakan teknik random sampling yaitu semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil sebagai sampel dan yang terpilih adalah siswa kelas VIII_B. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimen Design Model one-shot Case*. Sugiono (2014). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung (*posttest*).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas menggunakan uji Lilliefors yang diolah dengan bantuan *software microsoft excel*.

Statistik uji yang digunakan untuk perbandingan rata-rata satu kelompok adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh dari satu kelas yaitu kls VIII_B SMP Kristen Kakaskasen tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 21 orang. Data diambil dari hasil tes (*posttest*) nilai sesudah diberi perlakuan pada matapelajaran matematika materi kubus.

Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors yang diolah dengan bantuan *software microsoft excel*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Uji Normalitas

Uji normalitas lilliefors	
Lilliefors hitung	0,73
Lilliefors Tabel	0,19
Taraf signifikan	0,05
Kesimpulan	Normal
Jumlah responden	21

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga $L_{Tabel} < L_{hitung}$ dengan taraf signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal.

Uji hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Dengan responden masing-masing kelas berjumlah 21 siswa. Dengan Ringkasan uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari data pada Tabel 2 harga t_{hitung} lebih besar dari dari t_{Tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ maka terima H_0 dan jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ terima H_1 . Hasil yang didapat $t_{hitung} > t_{Tabel}$ sehingga terima H_1 . Hal ini berarti dapat dikatakan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran NHT dapat mencapai KKM atau $KKM > 70$.

Tabel 2 Ringkasan Uji Hipotesis

Statistika	Nilai
Jumlah	1671
Rata-rata	79
Skor minimum	65
Skor maksimum	100
Standar Deviasi	9,02
Varians	81,45
t_{hitung}	4,5685
t_{tabel}	1,7247
Kesimpulan	Terima H_1

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas VIII_B SMP Kristen Kakaskasen pada materi kubus dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan jumlah siswa 21 orang pada tahun ajaran 2015/2016, memperoleh hasil *posttest* minimum 65 dan maksimum 100 dengan nilai rata-rata 79.

Sesuai dengan analisis data yang diperoleh dapat dinyatakan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII_B SMP Kristen Kakaskasen pada materi kubus dengan menggunakan model pembelajaran NHT membawa pengaruh positif dengan hasil rata-rata siswa mencapai KKM bahkan melebihi nilai KKM 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada kelas VIII_B SMP

Kristen Kakaskasen tahun ajaran 2015/2016 pada materi kubus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa mencapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo
- Komara. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.